

**Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Prodamas Sebagai Upaya  
Peningkatan Sarana & Prasarana Lingkungan Di Kel Campurejo  
Kecamatan Mojojoto Kota Kediri**

**Heni Sulistiyowati<sup>1</sup>, Eka Askafi<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Magister Manajemen Universitas Islam Kediri

**Abstract**

*Growth of town that is quickly directly affects at development of elementary infrastructure and service of public that is it is of course requires a real big defrayal. This thing claims government of town to do efisiensi and effectivity in development defrayal, because limitation of government of town in providing development fund. Including specifying sectors which can be delivered its the management to public as a form of participation. Prodamas as one of program penanggulangan poorness of urban brings concept differing from program before all, be through enableness approach of public emphasizing at participation aspect and independence causing is reached sustainable development in 3 life aspect that is economics, social and physical of area (Tee power).*

*This research aim to study participation of public in development of environmental infrastructure passed Enableness Program Sub-district Public (Prodamas), with qualitative descriptive analytical method to analyse form and level of partisipasi public at development of area infrastructure, and quantitative analytical method, to analyse influence the relation of public economics social with form of participation.*

*Result of research shows existence of antusiasme involvement of public in every development step of environmental infrastructure in so many form. Responder taking part in in each development step of indicating that environmental infrastructure is responder has done good cooperation with government as conceptor existence of program Prodamas. Indication existence of this cooperation, indicates that form of participation of public has resided in at partnership level, medium of existence Enableness Program Sub- district Public (Prodamas) in sub-district Campurejo stays at partnership level.*

*Recommendation given in this research is entangling of all public in development of environmental infrastructure without reference to difference of condition of economics social, and improvement of socialization intensity Enableness Sub-district Public (Prodamas) by government that this program stays at partnership level, where at this level participation of public haves the power of negotiation with power owner in doing planning, execution, observation and evaluation.*

*Keyword : Participation of Public, Prodamas, area infrastructure.*

**Latar Belakang Teoritis**

Domain pembangunan di kelurahan juga tidak terlepas dari wacana tentang model perencanaan pembangunan yaitu dari atas ke bawah ( *top down planning* ) dan dari bawah ke atas ( *bottom up planning* ). Pada dasarnya setiap program dari pemerintah senantiasa mencerminkan kombinasi dari kedua model tersebut, hanya intensitasnya yang berbeda.

Oleh karena itu untuk menumbuh kembangkan partisipasi dalam pembangunan yang memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, perlu dipikirkan tipe-tipe fasilitas tertentu yang bukan saja mampu meningkatkan partisipasi itu sendiri tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian masyarakat (Edi Suharto,2014).

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa usulan dari warga melalui Musrenbang tidak dapat terealisasi, juga banyak program

yang di gulirkan kurang optimal yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan dan evaluasi pembangunan di Kelurahan. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pemberdayaan masyarakat, juga rasa tidak percaya pada program pemerintah yang di laksanakan, tanpa kita sadari peranan pemerintah lebih besar meski tidak secara fisik tapi berakibat pada kurangnya keeluasaan masyarakat secara optimal.

Model pembangunan yang partisipatif mengutamakan pembangunan yang dilakukan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal. Model yang demikian itu menekankan pada upaya pengembangan kapasitas masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat,2016).

Pembangunan bertumpu pada masyarakat adalah merupakan suatu pola pembangunan yang sudah mulai dikenal di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu proses pembangunan yang bertumpu pada masyarakat sebagai bentuk konkritnya adalah peran serta (*participation*) masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pembangunan ini dapat diaplikasikan disegala bentuk dan sektor pembangunan, termasuk juga perwujudan pembangunan prasarana perkotaan (Sarwono, Buletin Tata Ruang BKTRN, 2014).

Pemerintah Kota Kediri dalam upaya pengembangan wilayahnya, dewasa ini sedang giat-giatnya menggalakkan pembangunan sarana & prasarana kotanya melalui program pemerintah yang disebut dengan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS). Program PRODAMAS adalah salah satu kebijakan Pemerintah Kota Kediri dalam penganggaran bantuan yang disampaikan langsung kepada masyarakat, yang karena skala prioritasnya belum dapat direalisasikan dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang). (Tabloid Kota Kita, Edisi 4 Volume 3 April 2016)

Dengan Program PRODAMAS ini diharapkan masyarakat bukan lagi sebagai penerima manfaat (*beneficiaries*) tetapi sebagai pemilik kepentingan. Pemerintah Kota Kediri sangat mengharapkan tersedianya sarana & prasarana yang memadai di berbagai pelosok kota Kediri sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakatnya. Untuk Sarana bisa berwujud pembelian kursi, terop, sound system, karpet, sedangkan Prasarana tersebut bisa berwujud pavingisasi, rehab balai RW, saluran air, pembuatan sumur resapan juga ada Bansos berupa Paket Sembako untuk Lansia, PMT untuk Posyandu dan lain sebagainya.

Dana Prodama ternyata disikapi masyarakat secara beragam meski jumlah dana yang diterima semua sama yakni Rp 50 juta per RT. Dalam satu wilayah kelurahan saja, ada beberapa bentuk pengelolaan dana tersebut. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh karakteristik masyarakatnya, seperti: kultur budaya masyarakat setempat, tingkat pendidikan, mata pencaharian, jumlah penduduk dan lain sebagainya.

Berdasarkan *pengalaman* selama ini yang menunjukkan bahwa usulan dari warga

melalui Musrenbang tidak dapat terealisasi dengan baik, dan masih banyak program yang di tawarkan kurang optimal melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan dan evaluasi pembangunan di Kelurahan. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pemberdayaan masyarakat, tanpa kita sadari peranan pemerintah lebih besar meski tidak secara fisik tapi berakibat pada kurangnya peran serta masyarakat secara optimal. Kondisi tersebut tergambar dalam program P2KT yang di dominasi birokrat kecamatan (Mery Agustin, 2016)

Berdasarkan *uraian* di atas, beberapa masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Menganalisa bagaimanakah perencanaan peningkatan sarana & prasarana lingkungan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Campurejo Kecamatan Kota Kediri;
2. Menganalisa bagaimanakah keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan sarana & prasarana lingkungan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Campurejo Kecamatan Kota Kediri;
3. Menganalisa bagaimanakah pengawasan masyarakat dalam pelaksanaan peningkatan sarana & prasarana lingkungan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Campurejo Kecamatan Kota Kediri;
4. Menganalisa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan sarana & prasarana lingkungan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Campurejo Kecamatan Kota Kediri;

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa perencanaan pembangunan sarana & prasarana lingkungan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Campurejo Kecamatan Kota Kediri;
2. Untuk menganalisa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sarana & prasarana

- lingkungan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Campurejo Kecamatan Kota Kediri;
3. Untuk menganalisa pengawasan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sarana & prasarana lingkungan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Campurejo Kecamatan Kota Kediri;
  4. Untuk menganalisa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan sarana & prasarana lingkungan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Campurejo Kecamatan Kota Kediri;

### Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi Suharto, Phd (2014), Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan kemampuan dalam memnuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan menurut Edi Suharto, Phd (2014), Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan kemampuan dalam memnuhi kebutuhan hidupnya.

Rubin dalam Sumaryadi (2012) mengemukakan 5 prinsip dasar dari konsep pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat memerlukan *break-even* dalam setiap kegiatan yang dikelolanya, meskipun orientasinya berbeda dari organisasi bisnis, dimana dalam pemberdayaan masyarakat

keuntungan yang diperoleh didistribusikan kembali dalam bentuk program atau kegiatan pembangunan lainnya.

2. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan.
3. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari usaha pembangunan fisik.
4. Dalam implementasinya, usaha pemberdayaan harus dapat memaksimalkan sumber daya, khususnya dalam hal pembiayaan baik yang berasal dari pemerintah, swasta maupun sumber-sumber lainnya.
5. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dapat berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan pemerintah yang bersifat makro dengan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat, yang oleh Sumaryadi (2012) dijabarkan menjadi 8 faktor yang berpengaruh sebagai berikut :

1. Kesiadaan suatu komunitas untuk menerima pemberdayaan bergantung pada situasi yang dihadapinya.
2. Pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang, dan adanya persepsi dari pemegang kekuasaan dalam komunitas tersebut bahwa pemberdayaan dapat mengorbankan diri mereka sendiri.
3. Ketergantungan adalah budaya, dimana masyarakat sudah terbiasa berada dalam hirarki, birokrasi dan kontrol manajemen yang tegas sehingga membuat mereka terpola dalam berpikir dan berbuat dalam rutinitas.
4. Dorongan dari para pemimpin setiap komunitas untuk tidak mau melepaskan kekuasaannya, karena inti dari pemberdayaan adalah berupa pelepasan sebagian kewenangan untuk diserahkan kepada masyarakat sendiri.
5. Adanya batas pemberdayaan, terutama terkait dengan siklus pemberdayaan yang membutuhkan waktu relatif lama dimana pada sisi yang lain kemampuan dan motivasi setiap orang berbeda-beda.

6. Adanya kepercayaan dari para pemimpin komunitas untuk mengembangkan pemberdayaan dan mengubah persepsi mereka tentang anggota komunitasnya.
7. Pemberdayaan tidak kondusif bagi perubahan yang cepat.
8. Pemberdayaan membutuhkan dukungan sumber daya (*resource*) yang besar, baik dari segi pembiayaan maupun waktu.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, maka hasil dari sebuah upaya pemberdayaan akan sangat tergantung dari kondisi masyarakat dan peran serta semua stakeholder yang terlibat dalam program pemberdayaan tersebut.

### **Pembangunan Sarana & Prasarana Lingkungan**

Oleh Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, prasarana dan sarana didefinisikan sebagai bangunan dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia yang hidup bersama-sama dalam suatu ruang yang terbatas agar manusia dapat bermukim dengan nyaman dan dapat bergerak dengan mudah dalam segala waktu dan cuaca, sehingga dapat hidup dengan sehat dapat berinteraksi satu dengan lainnya dalam mempertahankan kehidupannya (Suripin,2004).

Infrastruktur atau prasarana dan sarana diartikan sebagai fasilitas fisik suatu kota atau negara yang disebut pekerjaan umum (Grigg dalam Suripin,2013). Menurut UU No.4 th 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, prasarana diartikan sebagai kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan, kawasan, kota atau wilayah (*spatial space*) sehingga memungkinkan ruang tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sedangkan komponen-komponennya adalah jalan, air bersih, pembuangan sampah, drainase, sanitasi, listrik dan telepon. Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya.

Sarana/ prasarana skala kecil sarana dan/atau prasarana yang di butuhkan pada skala lingkungan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) dapat di penuhi dengan anggaran kegiatan Prodamas. Secara teknis, kabupaten dan kota mempunyai level yang sama dalam pemerintahan. baik kota maupun kabupaten, secara tipikal harus menangani

enam sektor perkotaan yang saling berhubungan, yaitu pertanahan, lingkungan, infrastruktur, perumahan, fasilitas sosial dan pembangunan ekonomi. (Nurmandi,2015).

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Kodoatie,2016). Apabila fasilitas infrastruktur sudah dibangun lebih dahulu sebelum benar-benar dibutuhkan, dan perluasan serta penyambungan pelayanan umum sudah terjamin sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, maka pola perkembangan masyarakat dapat dikendalikan secara efektif

### **Program Pemberdayaan Masyarakat ( PRODAMAS )**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Program fasilitasi pemberdayaan masyarakat yang selanjutnya di sebut Prodamas adalah suatu program dari Pemerintah Kota Kediri yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat di tingkat kelurahan yang berbasis di wilayah Rukun Tetangga sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

PRODAMAS juga memberikan argumen yang realistis bahwa memang sudah seharusnya masyarakat sendiri yang menentukan kegiatan pembangunannya secara mandiri atau berdaya bukan seperti selama ini yang cenderung diperdayai karena bukan mereka yang menentukan akibatnya sudah seringkali ditemukan berbagai pembangunan di daerah sama sekali tidak bermanfaat bagi masyarakat (M Rizki Pratama, 2016). Seperti Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas), sebuah program yang melibatkan masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pengawasan pembangunan. Melalui Prodamas, konsep pembangunan tidak lagi menggunakan sistem *top down*, tetapi *bottom-up*.

### **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pembangunan Sarana & Prasarana**

Prinsip perencanaan selalu berusaha menyertakan anggota-anggota dalam berbagai kelompok, sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Purba, 2013). Selama ini berlandaskan pada paradigma lama yang bersifat *top-down*, kegiatan perencanaan pembangunan prasarana ditentukan oleh pihak luar dengan asumsi bahwa warga dianggap tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk merencanakan pembangunan.

Pada tahap pelaksanaan pembangunan prasarana lingkungan berpegang pada penyampaian kebenaran, ketepatan, kejujuran/ ketulusan, transparansi, dan kepercayaan (Purba, 2013). Ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembangunan, termasuk dalam pembangunan prasarana diantaranya adalah:

1. Prinsip partisipatif. Harus dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ini bukanlah milik segolongan orang atau kepentingan pihak tertentu saja, tetapi merupakan kepentingan bersama dan merupakan hasil keputusan bersama, yang hasilnya akan dirasakan manfaatnya oleh semua pihak yang berkepentingan;
2. Prinsip warga sebagai pelaksana, orang luar sebagai fasilitator. Dalam pelaksanaan kegiatan orang luar harus menyadari bahwa mereka hanya berperan sebagai fasilitator dan bukannya guru, penyuluh atau instruktur serta pelaksana kegiatan tersebut.

Pengawasan adalah kegiatan yang melihat konsekuensi kebijakan tertentu, bagaimana dan seberapa jauh hasil yang terjadi (Purba, 2013). Dengan kata lain ia lebih berada pada dimensi proses dari kebijakan penerapan ke kebijakan hasil/dampak. Artinya, kegiatan ini akan menghasilkan sejumlah pemahaman dan penjelasan berkenaan dengan proses penerapan program yang dipantau.

Kegiatan ini lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan informasi.

Pengawasan diperlukan untuk menyesuaikan perencanaan dan bentuk pembangunan dengan memperkecil dampak negatif yang mungkin ditimbulkan (Purba, 2013). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah segi daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pekerjaan. Di lain pihak, pengawasan juga dimaksudkan untuk menyusun kebijakan pemberdayaan masyarakat lokal yang bersangkutan guna menghadapi tantangan pembangunan secara menguntungkan.

### **Metode Penelitian**

#### **Subyek Penelitian**

Lokasi sasaran penerima dana Prodamas Rp 50 juta difokuskan pada satuan permukiman di tiap RT di Kelurahan Campurejo. Satuan permukiman mempunyai makna yang penting mengingat di sinilah muncul interaksi, kebersamaan dan kesepakatan atas dasar kepentingan yang sama. Selain itu, pada satuan-satuan permukiman terkonsentrasi pula berbagai kegiatan dan kondisi sosial, ekonomi serta fisik lingkungan dengan aturannya. Lokasi sasaran perlu dilihat secara utuh di dalam melaksanakan kegiatan sehingga dimungkinkan adanya integrasi beberapa satuan permukiman.

Jumlah Informan yang digunakan untuk pengisian data kuesioner adalah Ketua RT sebanyak 29 orang, Ketua RW 5 orang, Pendamping 2, Pengawas internal & external masing-masing 1 orang, pihak Kelurahan sebanyak 12 orang yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, rembug warga baik rembug warga pengajuan usulan Prodamas maupun rembug warga sebelum pelaksanaan Prodamas. Jumlah sampel untuk kegiatan wawancara adalah menyesuaikan kondisi di lapangan, karena tujuan wawancara yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data-data yang bersifat kualitatif, sehingga wawancara dapat dianggap cukup apabila telah didapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang representatif dan sejalan dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut

(Slamet dalam <http://tesis.disertasi.blogspot.com/2008/04/studipustak.html>, 6 April 2008):

1. Observasi, yaitu pengumpulan data langsung pada objek yang akan diteliti, melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.
2. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung melalui cara Tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa narasumber yang terpilih. Teknik ini digunakan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Beberapa hal yang belum tercakup dalam pertanyaan dapat digali dengan teknik ini.
3. Dokumentasi, yaitu teknik untuk mendapatkan data sekunder, melalui studi pustaka/literatur dilengkapi dengan data statistik, peta, foto, dan gambar-gambar yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini dipakai kuesioner bersifat tertutup dengan pengertian tertutup bahwa jawaban kuesioner telah tersedia dan respondent tinggal memilih beberapa alternative yang telah disediakan.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis pengolahan data dari kuesioner ini meliputi analisis bentuk peran serta masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasannya juga analisa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan sarana & prasarana lingkungan pada Program PRODAMAS di Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Dalam analisis kualitatif, langkah-langkah analisis yang sering digunakan untuk memahami komponen-komponen data adalah melalui (a) reduksi data, (b) penyajian data dan (c) menarik kesimpulan/verifikasi (Milles and Huberman, (2009: 591-592).

- a. Reduksi Data pada tahap ini data diberi kode, disimpulkan, dan dikategorikan menurut aspek-aspek penting dari setiap tema yang diteliti.
- b. Penyajian Data yang telah ditentukan sebelumnya meliputi beberapa kategori

yang ditetapkan, sehingga pada tahap ini adalah proses pengumpulan informasi yang betul-betul penting dan dianggap merupakan tema atau pusat penelitian.

- c. Penarikan Kesimpulan, tahap ini meliputi proses mengidentifikasi pola-pola, kecenderungan, dan penjelasan yang akan membawa kepada simpulan yang telah teruji melalui data yang benar-benar lengkap, sehingga tidak ada informasi atau pengertian baru yang terlewatkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

**a. Analisis partisipasi masyarakat dalam perencanaan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri**

Analisis bentuk peran serta masyarakat dalam perencanaan dengan mengambil sub variabelnya yaitu pikiran, tenaga, barang/material dan dana dilakukan pada 29 RT di Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pada tahap ini akan dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu menganalisis bentuk peran serta masyarakat dalam Musrenbang & Rembug Warga yang meliputi sosialisasi, musyawarah dan penentuan prioritas usulan yang diselenggarakan oleh Kelurahan.

**b. Analisis keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri**

Analisis keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan peningkatan sarana prasarana lingkungan dengan menggunakan Dana Prodamas pada tahun 2017. Pada tahap ini akan dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu menganalisis bentuk peran serta masyarakat Yang meliputi transparansi dokumen anggaran, penggunaan tenaga kerja lokal, penggunaan sumberdaya lokal dan ketepatan pengadaan barang dan jasa serta waktu pelaksanaan kegiatan;



Dalam pembelanjaan, baik itu inventaris RT maupun bahan material selalu melibatkan warga seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Dari gambar di atas dapat di jelaskan bahwa setiap pembelanjaan/ pembelian baik itu pembelian bahan material untuk pembangunan infrastruktur maupun pembelian inventaris RT berupa karpet, sound system, tenda atau yg lain juga belanja paket sembako untuk para lansia pihak kelurahan selalu mengikutsertakan perwakilan warga atau RT. Warga/masyarakat memilih sendiri seperti apa barang yang di inginkan baik itu dari harga maupun kualitas dan kuantitas agar sesuai dengan keinginan warga dan pihak kelurahan hanya mengikuti dan mengarahkan.

**Analisis partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri**

Untuk kegiatan pembangunan lingkungan harus disertai papan informasi yang berisi RAB maupun DPA kegiatan sehingga semua elemen masyarakat dapat mengakses informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan, seperti yang terlihat pada gambar berikut :



Dari gambar di atas dapat di simpulkan bahwa adanya informasi yang bersifat transparan tentang program Prodamas baik itu dari RAB maupun DPA di pasang pada Papan Pengumuman yang ada di tiap RT. Terbukanya informasi mengenai program Prodamas sejak adanya sosialisasi berarti pula terbuka kesempatan bagi masyarakat untuk dapat melakukan pengontrolan. Kontrol dimaksud bukan berarti untuk mengambil alih pelaksanaan program, akan tetapi sebagai salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat agar pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya. Begitu pula dengan hasil akhir yang dapat mencerminkan bahwa inisiatif dan kreatif masyarakat pada saat perencanaan awal dapat terakomodasi.

Dengan dilakukannya perencanaan serta pelaksanaan oleh masyarakat, diharapkan pengawasan/ monitoring akan dilakukan juga oleh masyarakat sehingga hasil yang diperoleh akan sesuai keinginan masyarakat. Kegiatan pada tahapan monitoring ini penting sekali untuk memandu apakah proyek tersebut sudah sesuai dengan model yang telah ditetapkan.

**Analisis pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan sarana & prasarana lingkungan pada kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri**

Berikut ini adalah dokumentasi partisipasi masyarakat dalam bentuk uang, material maupun tenaga di Kelurahan Campurejo :



Apabila dana Prodamas tersebut telah turun, maka warga/masyarakat segera melaksanakan kerja bakti siang dan malam agar material yang telah mereka siapkan tidak rusak.

Dari gambar di atas dapat di jelaskan bahwa pada acara penyerahan Bansos dan Hibah oleh Walikota secara sukarela warga memberi jamuan makan siang untuk menyambut kedatangan Bapak Walikota. Hal ini dilakukan warga semata-mata karena rasa berterimakasih mereka pada Walikota yang telah menciptakan ide tentang Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) dimana masyarakat sedikit banyak telah merasakan manfaat dari Prodamas.

Dengan dilakukannya perencanaan serta pelaksanaan oleh masyarakat, diharapkan pengawasan/ monitoring akan dilakukan juga oleh masyarakat sehingga hasil yang diperoleh akan sesuai keinginan masyarakat. Kegiatan pada tahapan monitoring ini penting sekali untuk memandu apakah proyek tersebut sudah sesuai dengan model yang telah ditetapkan.

### Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur dan hasil temuan penelitian serta kesimpulan yang didapatkan, maka kami menyampaikan beberapa implikasi :

- a. Dalam perencanaan bersama yang melibatkan masyarakat banyak, harus dipastikan bahwa diantara masyarakat lokal memiliki rasa saling percaya, saling mengenal dan saling bekerja sama, sebab hal yang akan direncanakan merupakan suatu rencana bersama, sehingga dukungan yang diperoleh sangat nyata adanya. Saling percaya sangat dibutuhkan supaya proses berjalan dengan jujur dan transparan.
- b. Masyarakat selaku pelaksana program pemberdayaan belum sepenuhnya mempunyai keberdayaan dan tingkat kemandirian yang cukup untuk mengelola pembangunan dalam komunitasnya, untuk itu peran dan keberadaan fasilitator pendamping masih diperlukan dan harus tetap dipertahankan sampai masyarakat benar-benar terbiasa dengan proses-proses pemberdayaan yang dijalankan serta telah menjadi budaya bagi masyarakat tersebut.
- c. Masukan bagi pihak Kelurahan, bahwa dengan peran serta masyarakat yang tinggi baik itu dalam bentuk pikiran, tenaga, barang/material dan dana dalam pengelolaan Prodamas, maka selain dapat mewujudkan sarana dan prasarana juga tetap terjaga kegotong-royongan di masyarakat, baik itu gotong royong dalam bentuk tenaga (kerja bakti atau swakarya) maupun dalam bentuk dana (swadana).

### Daftar Pustaka

- Abdul Latif, 2014. *Peran Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Pembangunan Desa di Kecamatan Posigadan*. Jurnal Madani, Vol 4. No 1. Juni 2014 ( ISSN: 2087-8761)
- Aswin Febrianto Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Binaan Mitra Astra (Studi Eksplanasi tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Binaan Mitra Astra RT 03 & RT 04 Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)*
- Antara Jatim, Walikota : LPMK Bantu Wujudkan Pembangunan Kediri, <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/176839>

- /wali-kota-lpmk-bantu-wujudkan-pembangunan-kediri
- Buku Panduan Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Tahun 2014
- Christine Sijbesma, Rianigustin Mozar. 2010, *Buku Panduan Pemberdayaan Masyarakat dengan Pelibatan Jender dan Kemiskinan dalam Pembangunan Sanitasi* Penerbit Tim Teknis Pembangunan Sanitasi (TTPS)
- Data Potensi & Profil Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2016
- Depdiknas, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Edi Suharto, Ph.D. 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Eka Herdi Nugraha, 2016. *Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Desa & Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2016
- Hendi Sandi Putra,. 2000. *Berpacu Menjadi Yang Terbaik*. <http://hendi-sandi.fisip13.web.unair.ac.id> (Juni 2016)
- Huberman, A Michael dan Miles, Matthew B, 2014, *Manajemen Data dan Metode Analisis, Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- John W Cresswell, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Jogjakarta, PT Pustaka Pelajar
- Kountur, Ronny, 2017, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Percetakan Buana Printing.
- Korten, David C dan Sjahrir, 2017 “*Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*”, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Kodoatie, 2016, *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, Ginandjar, 2014, “*Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*”, Jakarta, PT. Pustaka Cidesindo.
- M Rizky Zakaria, 2016, *Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Kinerja Tim Swakelola terhadap Efektifitas PRODAMAS di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri*. Universitas Islam Kadiri, Kediri
- M Rizki Pratama, Agustus 2016 *Memberdayakan Bukan Memperdayai* <http://pratamarizkim.wordpress.com/2016>
- Mahfudz, 2009. *Analisa Dampak Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pemberdayaan & Kelembagaan Desa*. Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5, Nomor 1, Maret 2009, 10-22
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto.2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Merry Agustin, 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus pada Pembangunan Jabordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan*. UNS Surabaya
- M. Faisal Asariansyah Dkk, 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1141-1150
- Muhadjir, Noeng, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Purba, Jonny (ed).2013. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Pusat Litbang Jalan dan Jembatan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016, 25 Masterpiece Pusjatan, Balitbang Kementerian PUPR, Bandung.
- Ray Septianis Kartika, 2012. *Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Tegeswetan & Desa Jangerikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo*. Badan Penelitian & Pengembangan Kementerian Dalam Negeri. Jurnal Bina Praja | Volume 4 No. 3 September 2012 | 179 – 188
- Rahmawati Ahfan, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat pada Program PNPM MP, Desa Peradaban, CSR dan Posdaya*. Badan Penelitian & Pengembangan Kementerian Dalam Negeri. Jurnal

- Bina Praja | Volume 7 Nomor 1  
Edisi Maret 2015 : 89 – 100
- Riduwan, 2013, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Slamet, Y. 2016. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sudirman, *Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Unteboang Kecamatan Sosrogadong Kabupaten Tapanuli Tengah Propinsi Sumut)*.
- Sumodiningrat, Gunawan.2014. *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiono, 2012b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2012, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Suripin. 2013. *Sistem Drainase Perkotaan Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi.
- Sumodiningrat, Gunawan.2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*. Jakarta: PT Gramedia
- Soetomo.2013. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tabloid Kota Kita, Edisi 7 Volume 3 Juli 2016, *Rakor Prodama Komunikasi Harus Jalan, Prodama Ciptakan Kegiatan Warga*
- Tabloid Kota Kita, Edisi 9 Volume 3 Mei 2016, *Kelurahan Terpencil Bukan Halangan Untuk Meraih Prestasi*,
- Tabloid Kota Kita, Edisi 10 Volume 3 Oktober 2016, *Prodama Utamakan Musyawarah Untuk Kebersamaan, Saat Bansos Prodama Bantu Warga Kurang Mampu*
- Tabloid Kota Kita, Edisi 11 Volume 3 November 2016, *Bansos Prodama Wujud Kepedulian Kepada Warga, Mas Abu : Warga Harus Tabu Penggunaan Dana Prodama*
- Tabloid Prodama, Edisi 01 Volume 1 Februari 2017, *Utamakan Rembug Warga, Pentingnya Rembug Warga, Tingkatkan Profesionalitas Para Pendamping*
- Tabloid Kota Kita, Edisi 02 Volume 4 Maret 2017, *Warga Apresiasi Prodama, Mas*

*Abu : Dabulukan Kebutuhan Warga di Musrenbang*